

IMPLEMENTASI PROGRAM KERJA PENGAWAS DALAM PENINGKATAN KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BATU

Alfina

Manajemen Pendidikan Islam, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
PitalokaAlfina@gmail.com

ABSTRACT

Learning Islamic religious education in junior high schools is very important because it is a lesson for self-improvement, obedience to Allah and avoiding His prohibitions. Thus, the level of teacher performance in learning Islamic religious education must be increased. One way to improve teacher performance is by having supervision activities or supervisory activities. By using the approach, training, coaching, and guidance carried out by PAIS supervisors, the performance of PAI teachers will increase. The aims of this study were to: (1) describe the supervisor's work program in improving the performance of Islamic religious education teachers (2) describe the implementation of the supervisor's work program in improving performance (3) describe the constraints and solutions faced by supervisors in implementing the supervisor's work program in improving teacher performance .

Keywords: Teacher, Performance, Supervision

ABSTRAK

Pembelajaran pendidikan agama Islam pada sekolah menengah pertama sangatlah penting karena sebagai pembelajaran untuk memperbaiki diri, taat kepada Allah dan menjauhi larangannya. Sehingga, tingkat kinerja guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam harus di tingkatkan. Salah satu cara peningkatan kinerja guru yakni dengan adanya kegiatan supervisi atau kegiatan kepengawasan. Dengan memakai pendekatan, pelatihan, pembinaan, dan bimbingan yang dilakukan oleh pengawas PAIS maka peningkatan kinerja guru PAI akan lebih meningkat. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan program kerja pengawas dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam (2) mendeskripsikan implementasi program kerja pengawas dalam peningkatan kinerja (3) mendeskripsikan kendala dan solusi yang dihadapi pengawas dalam pelaksanaan program kerja pengawas dalam peningkatan kinerja guru.

Kata-Kata Kunci: Guru, Kinerja, Supervisi

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini banyak anak bersaing untuk menjadi unggul dalam setiap aspek, hal ini terjadi karena tuntutan zaman yang mengharuskan anak untuk lebih aktif dan kreatif serta memiliki daya saing yang tinggi agar tidak tertinggal oleh persaingan global yang sedang terjadi. Membekali diri dengan berbagai ilmu dengan tujuan untuk

mempersiapkan diri untuk persaingan global sangatlah penting, karena kita akan tertinggal dengan Negara lain jika tidak dipersiapkan mulai dari sekarang. Tetapi membekali diri dengan ilmu agama juga sama pentingnya dalam kehidupan karena dengan ilmu agama kita akan lebih bijak dalam bersikap, bertindak dan mengambil keputusan yang ada sehingga kita tidak akan salah langkah dalam mengambil keputusan yang penting dalam hidup. Dengan demikian, maka perlu adanya guru pendidikan agama Islam (Guru PAI) yang profesional dalam membimbing dan mengajarkan ilmu agama, sehingga dapat tercapainya suatu tujuan pendidikan yakni menjadikan siswa menjadi manusia yang berakal dan berakhlak.

Menjadi guru profesional dalam mengajar pendidikan agama Islam di sekolah tidak lepas dari peran seorang pengawas pendidikan agama Islam. Pengawas pendidikan agama Islam atau sering disebut pengawas PAIS melakukan kegiatan kepengawasan dimaksud sebagai kegiatan kontrol terhadap seluruh kegiatan pendidikan, untuk mengarahkan, mengawasi, membina dan mengendalikan dalam pencapaian tujuan sehingga kegiatan kepengawasan dilakukan tindak lanjut dalam rangka menjadikan guru lebih profesional serta untuk perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan kearah yang lebih baik.

Agar kinerja guru PAI dapat dijaga dengan baik, maka diperlukan pengawasan (controlling). Weihrich dan Koontz dalam Nur Aedi (2014) berpendapat bahwa pengawasan (controlling) merupakan suatu fungsi menejemen yang mengukur dan melakukan koreksi atas kinerja atau upaya koreksi atas kinerja atau upaya yang sedang dilakukan dalam rangka meyakinkan atau memastikan tercapainya tujuan dan rencana yang telah ditetapkan.

Sehingga rencana merupakan rujukan dalam pengawas melaksanakan program kegiatan. Pendapat lain yang sedikit berbeda dari Dukan dalam Nur Aedi (2014), yang mengatakan bahwa pengawasan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh pengawas dalam membantu suatu individu dalam meningkatkan kinerjanya. Baik berupa nasehat, pelatihan dll. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengawas pendidikan adalah suatu proses yang sistematis untuk memastikan proses pendidikan yang berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Pelaksanaan kepengawasan ini dimulai dari penentuan standar kinerja dan indikator kinerja. Instrumen penilaian ini digunakan untuk pengambilan langkah berikutnya untuk dapat melaksanakan perbaikan berkelanjutan.

Pengawasan pendidikan agama Islam pada satuan pendidikan dilakukan oleh pengawas pendidikan agama Islam. Tugas dan wewenangan pengawas menurut Peraturan Menteri Agama (PMA) Republik Indonesia No. 2 tahun 2012 tentang pengawas Madrasah dan Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah melakukan kepengawasan terhadap terselenggaranya pendidikan agama pada sekolah yang meliputi penilaian, pembinaan, pemantauan, penelitian, pelaporan dan tindak lanjut untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses penyelenggaraan pendidikan agama serta sesuai dengan standar nasional pendidikan agar tercapainya tujuan dari pendidikan nasional.

KAJIAN LITERATUR

Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Mempersiapkan Generasi Unggul di Era Globalisasi

Globalisasi membawa dampak signifikan terhadap pola pikir dan gaya hidup masyarakat, termasuk generasi muda. Di satu sisi, globalisasi membuka peluang luas untuk akses informasi, teknologi, dan persaingan kerja; namun di sisi lain, ia juga menimbulkan tantangan terhadap identitas, nilai-nilai budaya, dan moralitas. Dalam menghadapi kondisi ini, pendidikan agama memegang peranan vital sebagai penyeimbang antara perkembangan intelektual dan pembentukan karakter. Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan menanamkan nilai-nilai spiritual, moral, sosial, dan etika dalam kehidupan siswa, agar mereka tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan daya tahan moral yang kuat.

Menurut Muhammin (2009), pendidikan Islam merupakan proses transformasi ilmu dan nilai-nilai Islam kepada peserta didik untuk membentuk pribadi muslim yang kaffah (menyeluruh). Pendidikan agama berperan sebagai benteng moral dan spiritual, yang membantu peserta didik dalam membuat keputusan hidup yang bijak, tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif, serta mampu menjadi agen perubahan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, keberadaan guru PAI yang profesional menjadi sangat penting dalam mengarahkan siswa untuk tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga cerdas secara emosional dan spiritual.

Profesionalisme Guru PAI dan Peran Strategis Pengawas Pendidikan

Profesionalisme guru menjadi kunci utama dalam kualitas proses pembelajaran. Guru PAI tidak hanya bertugas mengajarkan teori keagamaan, tetapi juga menjadi figur teladan dalam implementasi nilai-nilai Islam. Untuk itu, guru PAI harus memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial yang memadai. Profesionalisme ini tidak dapat dibangun secara instan, melainkan melalui proses pembinaan dan evaluasi yang berkelanjutan. Di sinilah peran pengawas Pendidikan Agama Islam (PAIS) menjadi krusial.

Menurut Weihrich dan Koontz dalam Nur Aedi (2014), pengawasan (controlling) merupakan proses manajerial yang melibatkan pengukuran dan perbaikan terhadap kinerja untuk memastikan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, pengawasan dilakukan untuk menjaga mutu pembelajaran dan meningkatkan kinerja guru. Lebih lanjut, Dukan dalam sumber yang sama menyatakan bahwa pengawasan juga melibatkan upaya membantu individu meningkatkan kinerja melalui pelatihan, nasihat, dan pembinaan.

Dengan demikian, pengawas PAIS tidak hanya bertugas sebagai kontrol administratif, tetapi juga sebagai pembimbing profesional yang mendukung peningkatan kapasitas guru melalui pendekatan coaching dan mentoring. Tujuannya bukan hanya mencapai standar minimal, tetapi mendorong guru untuk berkembang secara berkelanjutan dalam keilmuan dan kepribadian.

Fungsi Pengawasan PAIS dalam Sistem Pendidikan Nasional

Pengawasan terhadap pendidikan agama di sekolah-sekolah umum secara resmi diatur dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2012. Dalam regulasi tersebut dijelaskan bahwa pengawas PAIS bertugas melakukan penilaian, pembinaan, pemantauan, penelitian, pelaporan, dan tindak lanjut terhadap proses pembelajaran PAI. Tugas ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi bersifat substantif dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran, relevansi materi, dan kompetensi guru.

Fungsi pengawasan dilaksanakan secara sistematis dengan pendekatan berbasis standar dan indikator kinerja. Pengawas memiliki kewenangan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran, memberikan solusi berbasis data, dan merancang program pengembangan profesional yang relevan. Hal ini sejalan dengan konsep manajemen pendidikan modern yang menekankan pentingnya perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) dalam sistem pendidikan.

Selain itu, pengawasan juga berfungsi sebagai jembatan antara kebijakan pendidikan nasional dengan praktik di lapangan. Melalui laporan dan rekomendasi pengawas, pengambil kebijakan dapat memperoleh gambaran utuh mengenai kondisi pembelajaran PAI di sekolah, serta merumuskan kebijakan yang lebih responsif terhadap kebutuhan guru dan siswa. Dengan pendekatan yang konstruktif dan kolaboratif, pengawasan PAIS berperan penting dalam mewujudkan pendidikan agama yang berkualitas dan relevan dengan tuntutan zaman.

Transliterasi

Transliterasi Arab-Latin menggunakan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 sebagai berikut: a, b, t, ts, j, h, kh, d, dz, r, z, s, sy, sh, dl, th, zh, ', gh, f, q, l, m, n, w, h, ', y. Untuk vokal panjang: â î û

METODE

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penggunaan jenis penelitian deskripsi ini karena penelitian berangkat dari kerangka teori, gagasan para ahli, maupun dari pengalaman-pengalaman peneliti yang kemudian dikembangkan untuk memperoleh data empiris di lapangan. Penelitian ini berada pada Kantor Kementerian Agama Kota Batu.

Dalam penelitian ini peneliti terlibat secara langsung dalam penelitian sebagai partisipan penuh mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengumpulan data, menganalisis data, menafsirkan data, dan sebagai pelapor hasil penelitian. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, dari teknik pengumpulan data akan didapatkan sebuah data yang kemudian akan dianalisis dan ditarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

1. Program Kerja Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan program kerja pengawas PAIS di lingkup SMP, khususnya di bawah Kantor Kementerian Agama Kota Batu, dilakukan secara sistematis dan terencana pada setiap awal semester. Proses ini dilaksanakan melalui rapat koordinasi yang melibatkan seluruh pengawas PAIS yang bertugas di wilayah tersebut. Rapat ini menjadi forum untuk mengevaluasi hasil pelaksanaan pengawasan di semester sebelumnya, sekaligus untuk melakukan identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh guru PAI.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, program kerja yang disusun meliputi dua jenis program utama. Pertama, program kerja semesteran, yang terbagi menjadi dua: program individual dan program klasikal. Program individual lebih berfokus pada kegiatan supervisi akademik yang dilakukan secara langsung kepada masing-masing guru di sekolah binaannya. Sedangkan program klasikal melibatkan seluruh guru PAI dalam satu wilayah kecamatan, yang dikemas dalam bentuk kegiatan pembinaan kolektif, seperti pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran, pembahasan kurikulum, penetapan KKM, dan peningkatan kompetensi profesional.

Jenis program kedua adalah program yang mengacu pada tugas pokok dan fungsi guru, di mana pengawas berperan aktif membimbing guru untuk menjalankan fungsinya dengan baik, sesuai standar kompetensi guru yang ditetapkan oleh pemerintah. Program ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga membentuk karakter guru yang profesional, inovatif, dan reflektif.

2. Implementasi Program Kerja Pengawas

Implementasi program kerja pengawas dilaksanakan sesuai dengan rancangan yang telah disusun pada awal semester. Pengawas menjalankan fungsi pengawasannya melalui dua pendekatan pelaksanaan, yaitu pendekatan individu dan kelompok. Dalam pendekatan individu, pengawas PAIS melakukan supervisi akademik yang menyasar langsung pada guru yang bersangkutan di sekolah. Kegiatan ini dilakukan satu sampai dua kali setiap semester, tergantung kebutuhan dan kesiapan sekolah.

Proses pelaksanaan supervisi individu mencakup tahapan: (a) mengajukan izin secara tertulis atau lisan kepada kepala sekolah sebelum kegiatan dilakukan, (b) meninjau kelengkapan administrasi pembelajaran seperti RPP, silabus, dan media pembelajaran, dan (c) mengobservasi secara langsung proses pembelajaran di kelas sambil menggunakan instrumen penilaian kinerja guru yang telah disiapkan.

Sementara itu, pendekatan kelompok atau klasikal dilaksanakan dalam bentuk pembinaan kolektif terhadap guru-guru PAI yang berada di satu kecamatan. Pembinaan ini dilakukan sebanyak tiga hingga empat kali dalam satu semester dan mencakup peningkatan kemampuan guru dalam menyusun perangkat ajar, memahami regulasi terbaru dalam pembelajaran, serta melatih keterampilan metodologis dalam mengajar.

Hasil dari implementasi ini menunjukkan adanya peningkatan dalam penyusunan perangkat ajar, perencanaan pembelajaran yang lebih sistematis, serta peningkatan kepercayaan diri guru dalam mengelola kelas dan menilai hasil belajar peserta didik.

3. Kendala dan Solusi dalam Pelaksanaan Program

Dalam pelaksanaan program kerja pengawas, ditemukan berbagai kendala yang terbagi menjadi dua, yaitu kendala individu dan kendala klasikal. Kendala individu umumnya bersumber dari faktor personal pengawas atau guru. Misalnya, ketidaksiapan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran pada saat supervisi akademik berlangsung, ketidakhadiran guru di tempat tugas saat pengawas datang, hingga jumlah pengawas yang tidak sebanding dengan jumlah sekolah binaan sehingga kegiatan pengawasan tidak bisa dilakukan secara menyeluruh dan maksimal.

Sementara itu, kendala klasikal mencakup hambatan dalam pembinaan kelompok, seperti rendahnya partisipasi guru yang belum tersertifikasi karena merasa belum menjadi bagian dari kegiatan tersebut, serta kurangnya pemahaman guru terhadap pentingnya fungsi pengawasan. Banyak guru yang mengikuti kegiatan hanya untuk mendapatkan sertifikat, bukan karena keinginan untuk meningkatkan kompetensi.

Solusi yang dilakukan pengawas antara lain dengan menjalin komunikasi yang lebih intens dengan kepala sekolah dan guru, menjadwalkan ulang kegiatan supervisi bagi guru yang berhalangan, serta melakukan pendekatan persuasif dan edukatif agar guru lebih memahami manfaat dari pengawasan dalam pengembangan profesionalisme mereka.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa program kerja pengawas PAIS di lingkup SMP Kecamatan Kota Batu telah dirancang dan dilaksanakan secara strategis dalam rangka meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam. Hal ini sejalan dengan teori pengawasan oleh Weihrich dan Koontz dalam Nur Aedi (2014) yang menyatakan bahwa pengawasan merupakan fungsi manajemen untuk mengukur dan memperbaiki kinerja dalam rangka memastikan tercapainya tujuan dan rencana yang telah ditetapkan. Dengan demikian, program kerja pengawas bukan hanya menjadi dokumen administratif semata, tetapi merupakan pedoman operasional yang memandu setiap aktivitas pengawasan yang dilakukan.

Pelaksanaan program kerja yang terbagi menjadi kegiatan individu dan kelompok menunjukkan adanya pemahaman bahwa peningkatan kualitas guru tidak bisa diseragamkan dan harus menyesuaikan dengan karakteristik masing-masing guru dan sekolah. Model ini juga menggambarkan pendekatan kontekstual dan personalisasi dalam proses supervisi yang bersifat pembinaan, bukan hanya kontrol.

Dalam implementasi program kerja, keterlibatan pengawas secara langsung dalam supervisi akademik menggambarkan bahwa pengawas memiliki tanggung jawab besar dalam mengawal kualitas proses pembelajaran PAI. Tahapan pelaksanaan supervisi yang sistematis memperlihatkan bahwa pengawasan dilakukan bukan hanya sebagai formalitas, tetapi sebagai upaya nyata untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memperbaiki aspek-aspek pembelajaran secara konstruktif.

Pandangan Dukan dalam Nur Aedi (2014) mendukung pendekatan ini, dengan menyebutkan bahwa pengawasan merupakan proses membantu individu dalam meningkatkan kinerjanya melalui bimbingan, pelatihan, dan nasihat. Oleh karena itu, implementasi pengawasan tidak dapat dipisahkan dari upaya edukatif dan humanistik.

Namun, meskipun program kerja telah tersusun rapi, pelaksanaannya masih menemui berbagai kendala. Tantangan utama adalah kurangnya pemahaman dari sebagian guru tentang esensi dan urgensi supervisi akademik. Hal ini menjadi pengingat bahwa peningkatan mutu guru tidak hanya dapat dicapai melalui perencanaan teknis dan prosedural, tetapi juga melalui transformasi budaya kerja dan sikap mental.

Kendala jumlah pengawas yang tidak sebanding dengan jumlah sekolah juga menjadi isu krusial yang harus diperhatikan oleh pemangku kebijakan. Sebab, keterbatasan ini dapat memengaruhi efektivitas pelaksanaan supervisi dan pembinaan. Oleh karena itu, solusi strategis seperti pelibatan guru senior sebagai mitra pengawas, peningkatan kapasitas pengawas melalui pelatihan berkelanjutan, dan pemanfaatan teknologi dalam supervisi menjadi hal yang perlu dipertimbangkan di masa mendatang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan program kerja pengawas PAIS tidak hanya bergantung pada perencanaan yang baik, tetapi juga pada kemampuan adaptasi, komunikasi, dan kolaborasi antara pengawas, guru, dan stakeholder pendidikan lainnya

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan mengenai implementasi program kerja pengawas dalam peningkatan kinerja guru pendidikan agama Islam lingkup SMP di Kecamatan Kota Batu pada Kantor Kementerian Agama Kota Batu, maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyusunan program kerja dilakukan dengan diskusi dan mengacu kepada hasil identifikasi masalah-masalah GPAI pada tahun sebelumnya. Program kerja pengawas dibagi menjadi 2 yakni program semester dan juga program yang mengacu kepada tugas pokok dan fungsi guru.
2. Pelaksanaan program kerja semester dibagi menjadi 2 yakni individu dan kelompok, program individu berupa supervise akademik yang dilaksanakan 1-2 kali per semester. Program semester yang kelompok berupa pembinaan secara klasikal per kecamatan yang dilaksanakan 2-4 kali per semester. Sedangkan program kerja yang mengacu pada tugas pokok dan fungsi guru dilaksanakan bersamaan dengan supervisi akademik.
3. Kendala-kendala yang dihadapi pengawas dalam pelaksanaan program kerja dibagi menjadi 2 yakni kendala secara individu maupun klasikal. Kendala klasikal yakni kendala yang disebabkan oleh guru PAI maupun pengawas itu sendiri, sebagai contoh ketika pelaksanaan supervisi akademik di sekolah guru belum menyiapkan administrasi dalam pembelajaran seperti perangkat, RPP dll sehingga pengawas tidak bisa melakukan kegiatan supervisi dengan maksimal.

Adapun saran yang dapat diberikan tentang implementasi program kerja pengawas dalam peningkatan kinerja guru pendidikan agama Islam lingkup SMP di Kecamatan Kota

Batu pada Kantor Kementerian Agama Kota Batu, antara lain:

1. Karena jumlah sekolah yang harus diawasi sangat banyak dan jumlah pengawas sekolah pada Kantor Kementerian Agama Kota Batu sangat terbatas, sehingga pelaksanaan kepengawasan sedikit kurang maksimal. Sebaiknya Kantor Kementerian Agama Kota Batu menyediakan pengawas yang lebih banyak lagi agar pelaksanaan Supervisi yang dilaksanakan oleh pengawas lebih maksimal.
2. Guru sebagai tenaga pendidik yang profesional harus memiliki motivasi dalam bekerja yang tinggi dalam meningkatkan kompetensinya baik kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Guru juga harus meningkatkan kinerjanya baik dalam peningkatan kualitas belajar mengajar maupun peningkatan penyusunan perangkat pembelajaran.
3. Pelaksanaan supevisi yang dilakukan oleh pengawas PAIS pada Kantor Kementerian Agama Kota Batu sudah maksimal pada lingkup SMP di Kecamatan Kota Batu tetapi dengan kendala-kendala yang ada seperti kurangnya pemahaman dan kesadaran guru PAI yang belum di sertifikasi untuk pelaksanaan Supervisi akademik dan juga pembinaan secara klasikal. Sehingga pengawas harus lebih semangat dan telaten lagi dalam memberikan motivasi dan arahan kepada guru guru yang belum tersertifikasi maupun yang sudah untuk tetap mengikuti pelaksanaan program kerja pengawas.

REFERENSI

- Aedi, Nur. (2014). Pengawas Pendidikan Teori Dan Praktik. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Ihsanuddin, Ahmad. (2015). Implementasi Supervisi Pengawas PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi Pendagogik Guru PAI SD Di Kecamatan Berbah Sleman.IAIN Surakarta: Tesi
- Peraturan Menteri Agama (PMA) Republik Indonesia No. 2 tahun 2012 tentang pengawas Madrasah dan Pendidikan Agama Islam.
- Yamin, Martinis dan Maisah. (2010). Standarisasi Kinerja Guru. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Zuliawati, Nurul. (2016). Pengaruh Kreativitas Dan Motivasi Kerja terhadap Produktivitas Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Sekecamatan Baturetnokabupaten Wonogiri. Baturetno Wonogiri: Jurnal At-Tarabawi.
- Zakiah Daradjad. (1995). Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam. Jakarta: Bumi Aksara.